

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara (Marthinu & Bidjuni, 2020).

Menurut Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, di Provinsi Bali masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 31,6%. Pada kelompok umur 10–14 tahun terdapat sebesar 37,2% masalah kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, prevalensi karies gigi di Provinsi Bali sebanyak 31,6%. Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 juga menunjukkan bahwa 72,5% penduduk Indonesia menyikat gigi 2 kali sehari, namun hanya 6,2% yang melakukannya pada waktu yang benar. Di Provinsi Bali sebanyak 77,4% penduduk menyikat gigi 2 kali sehari, namun hanya 12,4% yang melakukannya pada waktu yang benar yaitu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyatakan bahwa di Kota Denpasar memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 40,66%. Data ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari

populasi memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Risksdas, 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Terutama anak sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut. Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar masih buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak usia 6–12 tahun belum sepenuhnya memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut (Aqidatunisa, Hidayati, & Ulfa, 2022).

Gigi merupakan bagian penting dalam mulut yang berfungsi untuk makan dan berbicara. Kerusakan gigi merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi dan mulut. Anak usia sekolah cenderung memilih makanan manis seperti coklat dan permen, yang menjadi faktor meningkatnya kerusakan gigi pada anak (Putri & Maimaznah, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterampilan menyikat gigi. Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi tidak mudah terutama pada sisa makanan yang sulit dijangkau (Martin & Sirat, 2018). Pola menyikat gigi yang meliputi teknik, frekuensi, dan waktu menyikat gigi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Amaliah, 2021).

Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak sekolah dasar perlu menyikat gigi minimal dua sampai tiga kali per hari selama 2–3 menit menggunakan pasta gigi berfluoride

dengan teknik yang benar untuk mencegah gigi berlubang (Rahayu & Asmara, 2018). Namun, pola menyikat gigi yang tidak optimal dapat disebabkan karena kurangnya kebiasaan sejak dini dari orang tua, sehingga anak tidak memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Jumriani, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam kesehatan gigi dan mulut yang bebas dari penyakit. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* yang merupakan hasil penjumlahan antara *Debris Indeks (DI)* dan *Calculus Indeks (CI)*. Kriteria skor *OHI-S* yaitu 0,0–1,2 (baik), 1,3–3,0 (sedang), dan 3,1–6,0 (buruk) (Galag, Anadita, & Waworuntu, 2015).

Hasil penelitian Marti dan Sirat (2018) pada siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 72,50%. Rata-rata nilai kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) yang diperoleh sebesar 1,62 dengan kriteria sedang. Selain itu, sebagian besar siswa memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria baik yaitu sebesar 52,50%, sedangkan kriteria sangat baik sebesar 13,75%. Penelitian Zulfikri dan dan Huda (2017) juga menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang sebesar 56% dengan rata-rata nilai *OHI-S* 1,8 kategori sedang. Selain itu, penelitian Sari dan Huda (2023) menyatakan bahwa siswa dengan keterampilan menyikat gigi baik memiliki nilai *OHI-S* lebih rendah dibandingkan siswa dengan keterampilan menyikat gigi kurang baik, sehingga

semakin baik keterampilan menyikat gigi maka semakin baik pula kebersihan gigi dan mulut siswa.

Cara yang paling mudah untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi secara teratur, teliti, dan benar. Menyikat gigi merupakan upaya untuk membersihkan sisa makanan dan bakteri yang melekat pada gigi sehingga gigi tetap dalam keadaan bersih dan sehat (Nurhamidah, Aritonang, & Aritoang, 2024).

Sekolah dasar merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. SDN 10 Pedungan sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk pola hidup sehat, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi. Oleh karena itu, penelitian mengenai gambaran keterampilan cara menyikat gigi serta status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di sekolah ini menjadi sangat relevan. Data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata serta menjadi dasar dalam merancang program edukasi kesehatan gigi yang lebih tepat sasaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimana Gambaran Keterampilan Menyikat Gigi Serta Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Pedungan Tahun 2026”.

C. Tujuan Umum

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Keterampilan Menyikat Gigi Serta Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SDN 10 Pedungan Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan Tahun 2026.
- b. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan Tahun 2026.
- c. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan Tahun 2026.
- d. Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan Tahun 2026.
- e. Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut berdasarkan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut yang

berkaitan dengan keterampilan menyikat gigi serta status kebersihan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa SDN 10 Pedungan tentang keterampilan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut.

b. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.

c. Manfaat bagi penelitian berikutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut.